



## Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini 5-6 tahun

Siti Barokah<sup>1</sup>, Budi Waluyo<sup>2</sup>, Ade Wawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Fisik Motorik, Permainan Tradisional

**Abstract:** Anak-anak sangat dekat dengan permainan. Dalam kehidupan sehari-hari, permainan baik tradisional maupun modern selalu dilakukan anak-anak. Permainan yang dilakukan merupakan sesuatu yang dianggap wajib dilakukan sebagai sarana untuk perkembangan fisik motorik bagi Anak Usia Dini. Permainan modern yang sekarang ini sering dimainkan oleh anak-anak di perkotaan lebih cenderung mengasah kemampuan otak daripada kemampuan otot, oleh karena itu kepada para orang tua yang tinggal di perkotaan disarankan lebih memperkenalkan pada anak-anak mengenai jenis-jenis permainan yang lebih melatih kekuatan otot-otot mereka dan permainan tradisional dapat menjadi salah satu solusinya. Permainan tradisionalpun perlahan namun pasti mulai ditinggalkan, karena dianggap kuno serta melelahkan. Padahal jika ditinjau lebih dalam, beragam permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya berupa: 1) pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing; 2) pembentukan mental meliputi: sportivitas, toleran, disiplin dan demokratis; 3) Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus; 4) pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing, bekerjasama, berdisiplin, bersahabat, dan berkebangsaan.

### INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahap usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya

pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain.

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu, nilai moral dan agama (spiritual), fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosialemosional (sikap dan perilaku serta beragama), dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, “tujuan pembelajaran di PAUD atau taman kanak-kanak adalah untuk membantu

meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya” (Hasanah 2017).

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertamanya bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunianya sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak (Warisno 2019).

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. jadi pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang berusia 0-6 tahun yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan yang dimiliki anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Dalam pandangan Islam juga menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan di dunia telah dibekali berbagai potensi oleh Allah SWT. Potensi-potensi ini biasa dikenal dengan istilah fitrah.

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ.

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, keduanya orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasroni, maupun majusi” (HR. Bukhori dan Muslim).

Kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak belajar tanpa paksaan dan tekanan sehingga disamping dapat berkembangnya motorik kasar maupun halus juga dapat dikembangkan berbagai kecerdasan yang lain secara optimal. Bermain juga merupakan proses alamiah dan naluriah yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya.

Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orang tuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukiran gambar. Dia siap menerima segala ukiran dan cenderung kepada setiap apa yang diarahkan kepadanya. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat pada usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (Zenith, Hanim, and Sjamsir 2020).

Pemahaman tentang Anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Dunia anak merupakan dunia bermain, di saat mereka bermain anak-anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, “bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi dari motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup”.

Setiap orangtua atau pendidik menginginkan buah hati atau anak didiknya tumbuh menjadi anak yang

cerdas, sehat, mandiri, kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orangtua atau pendidik perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak dengan baik. Sebab dunia anak berbeda dengan orang dewasa. Dunia anak adalah bermain. Dan pada dasarnya peran orangtua atau pendidik adalah mengarahkan anak-anak tersebut sebagai generasi unggul. Adanya program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini, seringkali dilupakan bahkan diabaikan oleh orangtua atau pendidik. Hal ini dikarenakan belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Berikut ini akan penulis sajikan mengenai pentingnya permainan tradisional dalam pengembangan fisik motorik bagi anak usia dini (Pudjaningsih 2016).

Dengan media dan strategi pendidikan maka pembelajaran merupakan kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menggunakan media dan strategi pendidikan sudah ditentukan cita-cita yang ingin dicapai dan sudah ada pula tujuan tertentu untuk mempengaruhi anak didik (Waluyo 2021). Peran orang tua menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan emosianak usia dini. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orangtua memahami pentingnya perkembangan emosi pada anak usia dini (Wijayanto 2020).

Menurut Tashadi yang dikutip oleh Sukirman Dharmamulya dalam buku permainan tradisional jawa menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat, melatih kecakapan berfikir, melatih keberanian, melatih

bersikap jujur dan sportif. Hal ini sebagaimana pendapat sejumlah ilmuwan sosial dan budaya yang mengatakan bahwa permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini dapat memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan anak,. Selain itu permainan anak juga dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya ditengah masyarakat yang lain (Saputra and Pd 2019).

Pendapat diatas yang menyatakan tentang permainan tradisonal dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional merupakan suatu warisan budaya yang wajib dilestarikan karena permainan tradisional berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan pada anak. Seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional. Aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan agama dan moral, dan aspek perkembangan fisik motorik (Widya, Aqidah, and Rahmawati 2021a).

Permainan tradisional yang diperkenalkan kepada anak usia dini adalah permainan bekel si bola lincah, petak umpet, eggrang, lompat tali, congklak, gobak sodor, cublak-cublak suweng, boy-boyan, bakiak panjang, Beradu kelereng. Pengenalan permainan tradisional menjadi agenda penting bagi lembaga pendidikan khususnya di lembaga paud supaya permainan tradisional dipertahankan atau dijaga kelestariannya dalam kegiatan bermain anak.

## **THEORETICAL SUPPORT**

Secara umum, definisi perkembangan dan pertumbuhan memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Tetapi secara khusus, pertumbuhan adalah mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitas, sedang perkembangan lebih mengarah

kepada kualitas. Artinya konsep pertumbuhan mengandung definisi sebagai perubahan ukuran fisik yang bersifat pasti, akurat yakni dari kecil menjadi besar, dari sempit menjadi lebar. Selain itu, yang terpenting dalam pertumbuhan ialah terjadinya proses pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf maupun sistem fungsi organ tubuh. Kematangan tersebut, menyebabkan organ fisik merasa siap untuk dapat melakukan tugas-tugas dan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan individu. Jadi perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman.

Permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas tua muda, laki perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan dengan tiada bedanya (Widya, Aqidah, and Rahmawati 2021).

Seperti yang dikemukakan Dharmamulya yang dikutip oleh Ahmad Yunus dalam buku permainan rakyat daerah istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat (Oksimana Darmawan 2016).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan sebagai bagian dari proses perkembangan anak untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kejujuran dalam diri anak. Permainan

tradisional juga merupakan hasil budaya masyarakat yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. hal ini seperti yang telah dikemukakan Tashadi yang dikutip oleh Sukirman Dharmamulya dalam buku permainan tradisional jawa menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat, melatih kecakapan berfikir, melatih keberanian, melatih bersikap jujur dan sportif (Zenith, Hanim, and Sjamsir 2020).

Hal ini sebagaimana pendapat sejumlah ilmuwan sosial dan budaya yang mengatakan bahwa permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini dapat memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan anak. Selain itu permainan anak juga dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya ditengah masyarakat yang lain (Rokhanasari 2017).

Masa bermain adalah masa yang sangatlah disenangi oleh anak. Dengan bermain anak akan mempunyai semangat untuk belajar dan anak dapat bermain sambil berkreaitivitas. Menurut Jerome Bruner yang dikutip oleh Rini Hidayani dalam buku psikologi perkembangan menyatakan bahwa bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pada anak. Karena bermain bagi anak usia dini hanya bermain dan bukan hasil ahir dalam bermain. Sehingga dengan bermain anak mampu mengeluarkan ide-ide kreatif dalam bermain.

Menurut Sandra J. bermain dilakukan oleh siapa saja di berbagai belahan dunia, baik laki-laki maupun perempuan dari anak-anak sampai orang dewasa. Stone mengatakan bahwa bermain ada di setiap negara, budaya,

bahasa, dimana saja anak- anak dunianya bermain (Hariyanto et al. 2021).

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu perlu diperhatikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi dunia bermain anak. Sehingga konsep bermain bagi anak bukan penghalang dalam meningkatkan kecerdasan, justru sebaliknya, bermain menjadi wahana dan sarana belajar (Saputra 2019).

### **Perkembangan Fisik Motorik Anak**

Menurut Agoes Dariyo mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompson dalam Syamsu Yusuf LN mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi (Sulistyaningtyas and Fauziah 2019).

Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang

dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill). Secara garis besarnya, urutan perkembangan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip chepalocaudal (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, Prinsip proximodistal (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan lebih dahulu terampil sebelum dibagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh (Hasanah 2017). Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya. Penulis membagi keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: 1) keterampilan motorik kasar; 2)

keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, Keterampilan motorik halus (fine motor skill), meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.

## **METHOD**

Jenis penelitian ini ditinjau dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi: penelitian *survey*, *expost facto*, *eksperimen*, *naturalistic*, *policy*, *research*, *evaluation research*, *action research*, *sejarah*, dan *research and development* (Sugiyono 2017).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan dalam menguji suatu produk. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini berupa model permainan tradisional engklek yang menggunakan media poster yang didesain ada gambar sesuai tema pembelajaran. Penelitian dan pengembangan berupaya menghasilkan suatu komponen dalam sistem pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (research and development), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut, sehingga untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan sifatnya bertahap (Zuchri Abdussamad 2021).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan .

## **Wawancara**

Melalui wawancara dengan guru untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kesulitan-kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

## **Observasi**

Pengumpulan data padasaat observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan instrumen lembar observasi model checklist.

## **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, foto, rekaman audio maupun video. Hasil penelitian lebih kredibel bila didukung oleh rekaman dokumentasi tersebut.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diambil untuk mengetahui bagaimana kecakapan sosial anak menggunakan permainan Tradisional menggunakan analisis deskriptif dan keefektifan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada awal masa anak-anak. Sebab, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dalam aktivitas lain.

Setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk bermain. Bermain juga adalah kegiatan pokok anak. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Para ahli pendidikan menganggap bahwa bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan

keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal.

### **Pengaruh Permainan Tradisional terhadap perkembangan motorik Anak Usia Dini**

Menurut Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono mengemukakan bahwa pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal pada anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dalam bermain adalah kreativitas dari anak-anak. Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan anak lainnya. Selain itu, salah seorang murid dari Vygotsky menggambarkan empat prinsip bermain, yaitu: (1) dalam bermain anak mengembangkan sistem untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang lebih kompleks; (2) kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan-aturan dan menegosiasikan aturan bermain; (3) anak menggunakan replika untuk menggantikan objek nyata, lalu mereka menggunakan objek baru yang berbeda. Kemampuan menggunakan simbol termasuk kedalam perkembangan berpikir abstrak dan imajinasi; (4) kehati-hatian dalam bermain mungkin terjadi, karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah ditentukan bersama teman mainnya.

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bias juga untuk menyehatkan badan bisa juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra,

permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya mainan tradisional mampu membentuk motorik anak, baik kasar maupun halus. Salah satu permainan yang mampu membentuk motorik anak adalah dakon. Motorik halus lebih digunakan dalam permainan ini. Pada permainan ini pemain dituntut untuk memegang biji secara utuh sembari meletakkannya satu-satu di kotakkannya dengan satu tangan.

Anak belajar sportifitas Melalui permainan tradisional seperti congklak, anak belajar nilai sportif, di mana anak belajar menerima kealahannya atau kemenangan lawannya secara terbuka, bermain secara jujur dan menghargai lawannya. Orangtua bisa memberi apresiasi kepada anak terhadap pencapaian yang diperolehnya. Menang atau kalah bukan menjadi tujuan sebuah permainan tetapi hargailah anak kita karena ia bisa bersikap sportif.

Melatih kemampuan fisik anak Permainan modern sekarang ini jarang yang menguras tenaga. Permainan sekarang dibuat lebih praktis dan simpel. Tidak sama dengan permainan tradisional seperti perbentengan, lompat tali yang membutuhkan banyak gerakan. Permainan ini sangat membantu motorik anak dalam melaraskannya dengan berkoordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Aktivitas ini sangat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik anak berhubungan dengan setiap gerakan anak.

Lebih bersosialisasi Hampir semua permainan tradisional menekankan kebersamaan. Tanpa lawan atau teman, anak tidak bisa bermain suatu permainan. Itulah hebatnya permainan tradisional. Di sini anak belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, tidak secara individual,

belajar menunggu giliran, belajar berbagi dan belajar jujur dalam bermain.

Menggali kreativitas Beberapa permainan tradisional seperti congklak dan membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk bali ternyata bisa mengasah kreativitas anak. Anak dilatih untuk menyusun strategi permainan agar bisa menang atau menciptakan permainan permainan baru dari bahan yang mudah ditemukan. Pada permainan tradisional, pemain dituntut lebih kreatif membuat peraturan permainan sendiri.

Belajar arti dari saling bekerja sama Hampir semua permainan tradisional dilakukan secara berkelompok. Pentingnya saling kerja sama dan membantu tim dalam meraih kemenangan wajib dilakukan. Pada permainan ini anak diajar agar tidak egois dan memberi kesempatan pada timnya agar sama-sama mempunyai kesempatan dalam bermain.

Meningkatkan kepercayaan diri anak Rasa percaya diri sangat dibutuhkan bagi setiap anak untuk masa depannya. Ketika memulai untuk bermain, tidak ada satu pun anak yang berharap akan kalah duluan, melalui permainan tradisional anak akan belajar mengeluarkan semua kemampuannya untuk menang dan mengalahkan lawannya. Rasa percaya diri inilah yang menjadi bekalnya kelak.

## CONCLUSION

Anak-anak sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Bermain adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak dan dapat menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat dimana ia hidup.

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bias juga untuk menyehatkan badan bisa juga

permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya mainan tradisional mampu membentuk motorik anak, baik kasar maupun halus. Selain itu, terdapat keterkaitan 3 jenis permainan tradisional yaitu berupa: (1) Permainan Congklak/Dakon; (2) Lompat Tali/Sapintrong; (3) Permainan Kelereng dengan motorik anak bahwa kemampuan fisik motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, dan motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik.

## REFERENCES

- Hariyanto, Didik, Muhammad Abror, Muhammad Yani, and Ferry Adhi Dharma. 2021. "Pembudayaan Permainan Tradisional sebagai Wahana Belajar Luar Ruang bagi Anak." *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9 (1): 56–68.  
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9265>.
- Hasanah, Uswatun. 2017. "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1).  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.
- Oksimana Darmawan. 2016. "PENANAMAN BUDAYA ANTI KEKERASAN SEJAK DINI PADA PENDIDIKAN ANAK

- MELALUI KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL.”
- Pudjaningsih, Wiwik. 2016. “PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI BAHASA DAN SOSIOEMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK.”
- Rokhanasari, Isti Evi. 2017. “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA DI SENTRA ALAT PERMAINAN EDUKATIF TRADISIONAL PAUD BINA BUAH HATI BANTUL.”
- Saputra, Desma Yuliadi. 2019. “PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI.”
- Saputra, Desma Yuliadi, and S Pd. 2019. “PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI.”
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Pendidikan. BANDUNG : Alfabeta,CV.” In *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sulistyaningtyas, Reza Edwin, and Puji Yanti Fauziah. 2019. “Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6 (1): 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>.
- Waluyo, Budi. 2021. “MEDIA PEMBELAJARAN DAN STRATEGI SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN” 7.
- Warisno, Andi. 2019. “PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM” 2 (02).
- Widya, Sufa Putri, Jazilia Hikmi Nur Aqidah, and Lenny Pratiwi Rahmawati. 2021. “INOVASI PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DENGAN PENUNJANG PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS TEKNOLOGI DI TK/KB SALAHUDIN KOTA SURABAYA.”
- Wijayanto, Arif. 2020. “Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4 (1): 55–65. <https://doi.org/10.21831/dikus.v4i1.30263>.
- Zenith, Dianisa, Zaenab Hanim, and Hasbi Sjamsir. 2020. “EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GERAK MANIPULATIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ARSA MUDA DESA LOA RAYA.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 4.
- .Zuchri Abdussamad. 2021. “Metode Penelitian Kualitatif.” In .